



**AL QODIRI**

**JURNAL PENDIDIKAN, SOSIAL DAN KEAGAMAAN**

Jln. Manggar 139-A Gebang Poreng Po.Box.161-Patrang Jember Jawa Timur  
<http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/qodiri>

## **Internalisasi Nilai-Nilai Islam Nusantara Melalui Mata Pelajaran Aqidah Akhlak**

Oleh:

**Syaiful Rizal**

*Institut Agama Islam Al-Qodiri Jember, Jawa Timur, Indonesia*

[syaifulrizaljember16@gmail.com](mailto:syaifulrizaljember16@gmail.com)

Volume 21 Nomor 1 April 2023; DOI: <https://doi.org/10.53515/qodiri> Article History\_Submission: 16-02-2023\_Revised: 10-03-2023 Accepted: 03-04-2023 Published: 18-04-2023

### **ABSTRACT**

Islamic Nusantara values become real behavior, students need to be given an understanding of Islamic Nusantara values from an early age as an effort to increase their awareness so that they can appreciate the diversity that exists so that in the end they can behave in a humanist, pluralist and democratic manner. As well as being a process of cultivating a way of life that respects, is sincere, and is tolerant of cultural diversity that lives in the midst of a plural society. It is hoped that by instilling the values of Nusantara Islam in education, there will be resilience and flexibility in the nation's mentality in facing social conflicts, so that national unity will not be easily broken and cracked. The focus of this research is how to internalize the values of Tawazun, Tawasyuth and I'tidal values in the Aqidah Akhlak Subject at MTs Tanah Wulan? The approach used is to use a qualitative type approach.

The results of this study show that: 1). The application of Tawazun Values uses habituation, this application is carried out at school and outside the school (community). This habituation is applied in the hope that all students can instill and apply it in the community environment later. Meanwhile, the Tawazun method uses lecturing and discussion methods. 2). The application of Tawassuth Values is also the same as habituation, this habituation is always applied by all teachers at school and in the community, while the method used is lecture and discussion methods. 3). the application of I'tidal values is also by habituation, while the methods used in applying I'tidal values are using discussion and lecture methods. As for habituation before entering class, students are required to carry out Duha prayer and read short letters, Punishment or punishment given to students who play games when carrying out the habituation of Duha prayer and read short letters to repeat them again, while the punishment for students who do not following the dluha prayer students are punished by standing in front of the mushollah by reading the Waqi'ah letter.

**Keywords:** *Values; Archipelago Islam; Aqidah Akhlaq*

### **ABSTRAK**

Nilai-nilai Islam Nusantara menjadi perilaku yang nyata, peserta didik sejak dini perlu diberikan pemahaman tentang nilai-nilai Islam Nusantara sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran mereka agar dapat menghargai keragaman diversitas yang ada sehingga pada akhirnya dapat berperilaku secara humanis, pluralis, dan demokratis. Serta menjadi proses penanaman cara hidup menghormati, tulus, dan toleran terhadap keanekaragaman budaya yang hidup di tengah-tengah masyarakat plural. Diharapkan dengan menanamkan nilai-nilai Islam Nusantara dalam pendidikan, akan ada kekenyalan dan kelenturan mental bangsa dalam menghadapi benturan konflik sosial, agar persatuan bangsa tidak mudah patah dan retak. Fokus penelitian ini adalah bagaimana internalisasi nilai *Tawazun*, *Tawasyuth* dan nilai *I'tidal* dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Mts Tanah Wulan? Pendekatan yang di gunakan adalah menggunakan pendekatan jenis kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan yaitu: 1). Penerapan Nilai *Tawazun* menggunakan pembiasaan, penerapan ini dilakukan disekolah maupun diluar sekolah (masyarakat). Pembiasaan ini diterapkan dengan harapan seluruh siswa dapat menanamkan dan mengaplikasikannya dilingkungan masyarakat nantinya. Sedangkan dalam penyampaianya metode *Tawazun* menggunakan metode berceramah dan berdiskusi. 2). Penerapan Nilai *Tawassuth* penerapannya pun juga sama dengan pembiasaan, pembiasaan ini yang selalu diterapkan oleh seluruh guru disekolah maupun di masyarakat, sedangkan metode yang diterapkan menggunakan metode ceramah dan diskusi. 3). penerapan Nilai *I'tidal* juga dengan pembiasaan, sedangkan metode yang dilakukan dalam penerapan nilai *I'tidal* menggunakan metode diskusi dan ceramah. Adapun pembiasaan sebelum masuk kelas siswa diwajibkan untuk melaksanakan sholat duha dan membaca surat-surat pendek, Punishment atau hukuman yang diberikan kepada siswa yang bermain-main saat melaksanakan pembiasaan sholat dluha dan membaca surat-surat pendek untuk mengulangnya lagi, sedangkan hukuman bagi siswa yang tidak mengikuti sholat dluha siswa dihukum berdiri didepan mushollah dengan membaca surat Waqi'ah.

**Kata Kunci:** *Nilai-nilai; Islam Nusantara; Akidah Akhlaq.*

## A. PENDAHULUAN

Menurut Reber, dalam buku Rohmat Mulyana Internalisasi adalah menyatunya nilai dalam diri seseorang, atau penyesuaian keyakinan, nilai, sikap, praktik dan aturan-aturan baku pada diri seseorang.<sup>1</sup> Pengertian ini mengisyaratkan bahwa pemahaman nilai yang diperoleh harus dapat dipraktikkan dan berimplikasi pada sikap. Sedangkan nilai merupakan segala sesuatu yang dianggap bermakna bagi kehidupan seseorang yang dipertimbangkan berdasarkan kualitas benar-salah, baik-buruk, indah tidak indah, yang orientasinya bersifat antroposentris.<sup>2</sup> Menurut Bertens dalam Buku Maksudin nilai merupakan sesuatu yang menarik bagi kita, sesuatu yang kita cari, sesuatu yang menyenangkan, sesuatu yang disukai dan sesuatu yang diinginkan. Singkatnya, Nilai ialah sesuatu yang baik.<sup>3</sup>

Istilah Islam Nusantara sendiri secara resmi diperkenalkan oleh organisasi Nahdlatul Ulama pada tahun 2015 dan menjadi perbincangan oleh banyak pihak. Islam Nusantara bukanlah agama baru. Islam Nusantara adalah Islam yang khas.<sup>4</sup> Sebab, Islam Nusantara adalah Islam yang secara substansi sebagaimana yang ada di negara Arab yang telah mengalami sebuah proses dialektika aktif antara agama yang memiliki nilai moral dan universal dengan budaya dan tradisi masyarakat

<sup>1</sup> Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 2004), h. 21.

<sup>2</sup> Rizal, S. (2020). Manfaat Alam Dan Tumbuhan “Sumber Belajar Anak” Dalam Perspektif Islam. *Childhood Education : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 96-107. <https://doi.org/10.53515/CJI.2020.1.2.96-107>

<sup>3</sup> Maksudin, *Pendidikan Nilai Komprehensif: Teori dan Praktik* (yogyakarta: UNY press,2009)

<sup>4</sup> Rizal, S., Hendrawati, S., Afifah, S. N., & Qiptiyah, T. M. (2020). Pendampingan Komunitas Sekolah Melalui Upaya Pemanfaatan Lahan Tidur sebagai Media dan Sumber Belajar Berbasis Lingkungan. *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 386 - 401. <https://doi.org/10.52166/engagement.v4i2.459>



Indonesia tersebutlah membentuk Islam yang identik dengan Indonesia yang sekarang ini kita sebut dengan Islam Nusantara.<sup>5</sup>

Sedangkan dalam menghadapi masalah budaya atau problem sosial yang berkembang di tengah masyarakat Nahdlatul Ulama menggunakan pendekatan sikap sebagai berikut<sup>6</sup>:

1. Sikap *Tawasuth* dan *I'tidal* (moderat, adil dan tidak ekstrim)
2. Sikap *Tasamuh* (toleransi, lapang dada dan saling pengertian)
3. Sikap *Tawazun* (seimbang dalam berhikmat).<sup>7</sup>

Di dalam firman Allah SWT sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal. (Q.S. Al-Hujarat ayat 13).<sup>8</sup>

Hal yang paling berimplikasi dalam keberagaman suatu masyarakat adalah pendidikan, baik itu pendidikan formal, informal, maupun non formal. Dalam pendidikan formal, kurikulum pendidikannya dirancang sedemikian rupa hingga menghasilkan pembelajaran yang efektif dan efisien. Pengembangan kurikulum merupakan suatu keniscayaan dalam pendidikan, zaman terus berkembang begitupun dengan manusianya, oleh karena itu pola kurikulum pendidikan pun harus turut berkembang seiring perkembangan zaman agar peran dan fungsi pendidikan benar-benar dapat dirasakan.<sup>9</sup> Pentingnya pendidikan khususnya pendidikan agama islam dalam kehidupan masyarakat menggugah pemerintah untuk merumuskan tujuan pendidikan nasional yang tertuang

<sup>5</sup> Alma'rif, *Islam Nusantara: Studi Epistemologis dan Kritis, Jurnal Studi Keislaman, Vol. 15, No. 2*, Desember 2015, h. 24-25.

<sup>6</sup> Rizal, S. (2022). Strategi Student Facilitator and Explaining (SFE) untuk Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik. *Al-Riwayah : Jurnal Kependidikan*, 14(2), 239-250. <https://doi.org/10.47945/al-riwayah.v14i2.687>

<sup>7</sup> A. Busyairi Harits, *Islam NU Pengawal Tradisi Sunni Indonesia*, (Surabaya: Khalista, 2010), h. 24.

<sup>8</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2005), h. 412.

<sup>9</sup> Rizal, S. (2020). Manfaat Alam Dan Tumbuhan "Sumber Belajar Anak" Dalam Perspektif Islam. *Childhood Education : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 96-107. <https://doi.org/10.53515/CJI.2020.1.2.96-107>



dalam UU. No. 20 tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional yakni : Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>10</sup> Salah satu tujuan dari pendidikan agama adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, serta pengalaman peserta didik. Pendidikan Agama yang berorientasi pada peningkatan kualitas keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa perlu dijadikan inti (*core*) dalam pendidikan sekolah, terutama dalam hal mengantisipasi segala sesuatu yang tidak diinginkan, seperti krisis moral atau akhlak.<sup>11</sup>

Aqidah Akhlak merupakan bagian dari Pendidikan Agama Islam yang lebih mengedepankan aspek afektif, baik nilai ketuhanan maupun kemanusiaan yang hendak ditanamkan dan ditumbuh kembangkan ke dalam peserta didik sehingga tidak sekedar berkonsentrasi pada persoalan teoritis yang bersifat kognitif semata, tetapi sekaligus juga mampu mengubah pengetahuan aqidah akhlak bersifat kognitif menjadi bermakna dan dapat diinternalisasikan serta diaplikasikan ke dalam perilaku sehari-hari. Agar dapat mewujudkan Nilai-nilai Agama yang terkandung dalam ajaran Islam, maka mata pelajaran agama terutama Aqidah Akhlak tidak hanya dipelajari dalam ranah teoritis saja tetapi harus dihayati dan diamalkan oleh peserta didik dan ini menjadi tugas guru dalam menanamkan Nilai-nilai agama islam.

Proses pembelajaran Aqidah Akhlak menjadi hal yang sangat penting dalam upaya menanamkan Nilai-nilai Agama Islam di Mts Tanah Wulan Tanah Wulan Maesan Bondowoso khususnya dalam Nilai *Tawazun*, *Tawasyuth* dan *I'tidal*.<sup>12</sup> Peneliti melakukan wawancara kepada salah satu guru apa yang menjadi ranah pembelajaran Aqidah Akhlak yang mampu menerapkan 3 sikap tersebut, baru kita terapkan kepada siswa, contoh kecilnya, ketika ada siswa yang bermasalah, kita tidak hanya berpihak kepada 1 siswa saja, tetapi kita liat permasalahannya dan

---

<sup>10</sup> Undang-Undang Republik Indonesia. No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (*SISDIKNAS*) Beserta Penjelasannya, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7.

<sup>11</sup> Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam* (Jakarta: Rajawali Press, 2006), h. 102.

<sup>12</sup> Rizal, S., Hendrawati, S., Afifah, S. N., & Qiptiyah, T. M. (2020). Pendampingan Komunitas Sekolah Melalui Upaya Pemanfaatan Lahan Tidur sebagai Media dan Sumber Belajar Berbasis Lingkungan. *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 386 - 401. <https://doi.org/10.52166/engagement.v4i2.459>



apa yang menjadi permasalahan.<sup>13</sup> Nah, dari itu kita (guru) berada ditengah-tengah mereka, ketika sudah tau permasalahan tersebut, kita mampu bersikap adil dan tegas terhadap permasalahan tersebut. Dengan demikian dalam penelitian ini penulis tertarik untuk meneliti Internalisasi Nilai-nilai Islam Nusantara Dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlak, dengan fokus penelitian yakni bagaimana Internalisasi Nilai *Tawazun*, *Tawasyuth* dan *I'tidal* dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas IX Di MTs Tanah Wulan Tahun Ajaran 2021-2022 ?

## B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis,<sup>14</sup> yaitu mengamati dan bertanya, mencatat data dan makna, serta menganalisis dan menafsirkan. Variable penelitian atau hal-hal yang diteliti adalah data yang menyangkut seluruh masalah penelitian.<sup>15</sup> Sumber data adalah kepala, guru lembaga pendidikan dan wali murid. Data divalidasi dengan pengecekan pandangan informan, diskusi teman sejawat dan memperpanjang kehadiran peneliti. Analisis data dilakukan dengan mengelompokkan data menurut masalah yang diteliti, menentukan ragam data pada setiap masalah, menentukan proporsi masing-masing ragam dan kemudian mendeskripsikannya secara kualitatif. Penelitian dilakukan pada Lembaga Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Bondowoso.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan, pada bagian ini peneliti menganalisis hasil sesuai dengan fokus penelitian yang diajukan. Pembahasan ini guna untuk mencari kepastian mengenai data yang telah diperoleh dan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan diawal serta mampu menjawab persoalan yang sedang cari jawabannya. Selanjutnya sesuai dengan teknik yang telah peneliti pilih adalah menggunakan analisis deskriptif, yaitu dengan menganalisa data yang telah diperoleh selama peneliti melakukan penelitian dilembaga tersebut.

---

<sup>13</sup> Wawancara, Ibu Aida Selasa, 8 Maret 2022

<sup>14</sup> Rizal, S., Hendrawati, S., Afifah, S. N., & Qiptiyah, T. M. (2020). Pendampingan Komunitas Sekolah Melalui Upaya Pemanfaatan Lahan Tidur sebagai Media dan Sumber Belajar Berbasis Lingkungan. *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 386 - 401. <https://doi.org/10.52166/engagement.v4i2.459>

<sup>15</sup> Rizal, S. (2021). Pola Asuh Ibu dalam Pendidikan Religius Anak. *Al-Riwayah : Jurnal Kependidikan*, 13(2), 395-412. <https://doi.org/10.47945/al-riwayah.v13i2.360>



### 1. Internalisasi Nilai *Tawazun* dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak di Mts Tanah Wulan

Setelah data yang diketahui sebagaimana yang telah peneliti sajikan pada fakta-fakta dalam temuan penelitian, maka tindak lanjut dari penelitian ini penulis akan menganalisis data-data yang terkumpul dengan menggunakan kata-kata secara terperinci terhadap Nilai *Tawazun* pada siswa di Mts Tanah Wulan, hal ini menjadi tugas dan pelajaran juga oleh kepala sekolah serta semua guru, untuk menerapkan kepada siswa agar siswa bisa membiasakan dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari yang mana dari kepala sekolah maupun guru harus bisa menerapkan terlebih dahulu sikap yang seimbang (tidak condong kekanan maupun kekiri), baru siswa bisa mengikuti dan melaksanakannya. Baik dalam urusan Negara lebih-lebih urusan agama.<sup>16</sup>

Pembiasaan yang dilakukan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan didalam kelas, sehingga siswa terbukti dari hasil penelitian yang sudah di jelaskan di atas, bahwasanya siswa mampu terbiasa dalam menerapkan Nilai-nilai Islam Nusantara yakni yang pertama berkaitan dengan Nilai *Tawazun*. *Tawazun* adalah sikap seimbang dalam berkhidmah. Menyerasikan khidmah kepada Allah SWT, khidmah kepada sesama manusia serta khidmah kepada lingkungan hidupnya. Menyelaraskan kepentingan masa lalu, masa kini dan masa mendatang.<sup>17</sup> *Tawazun* adalah menjaga keseimbangan keselarasan, sehingga terpelihara secara seimbang antar kepentingan dunia dan akhirat, kepentingan pribadi dan masyarakat dan kepentingan masa kini dan masa datang.<sup>18</sup> Seperti halnya yang diterapkan di Mts Tanah Wulan. Didalam keutamaan seseorang yang menuntut ilmu ialah akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT. Namun harus ada nilai keseimbangan (*Tawazun*) didalam menuntut ilmu, baik ilmu agama maupun ilmu umum. Karena kedua-duanya ini sangat perlu kita pelajari supaya menjadi orang yang hidupnya mulia, tentram dan tidak sesat, baik dalam kehidupan didunia lebih-lebih diakhirat nantinya. Pentingnya orang mempelajari ilmu agama untuk bekal kita nantinya diakhirat begitupun orang yang belajar ilmu umum untuk menjalankan kehidupan kita sehari-hari.

---

<sup>16</sup> Rizal, S. (2022). Meningkatkan Kecakapan Hidup Masa Pandemi Covid-19 Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Tilawati. *Ta'limDiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 2(2), 239-257. Retrieved from <https://tdjpai.iaiq.ac.id/index.php/pai/article/view/39>

<sup>17</sup> A. Busyairi Harits, *Islam NU Pengawal Tradisi Sunni Indonesia*, (Surabaya: Khalista, 2010), h 120

<sup>18</sup> Abdul Mannan, *Ahlusunnah Wal Jamaah Akidah Umat Islam Indonesia*. (Kediri: PP.Al Falah ploso Kediri, 2012), h. 38



Sesuai dengan pendapat Abdul Wahid, Yakni bersikap harmonis antara orientasi kepentingan individu dengan kepentingan golongan, antara kesejahteraan duniawi dan uhrawi, antara keluhuran wahyu dan kreativitas nalar.<sup>19</sup> Keseimbangan menjadikan manusia bersikap luwes tidak terburu buru menyimpulkan sesuatu, akan tetapi melalui kajian yang matang dan seimbang, dengan demikian yang diharapkan adalah tindakan yang dilakukan adalah tindakan yang paling tepat sesuai dengan kebutuhan dan kepentingannya. kepada visi kehidupan dunia yang rahmat di bawah prinsip ketuhanan. Jadi upaya guru melakukan penerapan pembiasaan yang diterapkan dalam pembiasaan disekolah mampu membiasakan siswa agar selalu menyeimbangkan diri dalam hal apapun itu, entah menyeimbangkan penentingan agama dan kepentingan umum,

## 2. Internalisasi nilai *Tawasuth* dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak di Mts Tanah Wulan

Didalam suatu pembahasan ataupun berintraksi dengan siapapun, lebih-lebih kepada yang lebih tua, agar selalu mengedepankan sikap sopann, santun, membuat aman orang lain dan menyejukkan saat berintraksi. Tentu saja dalam berkomunikasi, ataupun berpendapat kita usahakan baik dan sopan, sekalipun terjadi perbedaan pendapat dan ketika perbedaan pendapat saat diskusi kita selalu bersikap ditengah-tengan dan tidak berpendapat pada satu pihak, melaikam harus bisa menyeimbangkan diri. Dan menyeimbangkan pembiasaan tersebut mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti kebiasaan yang diterapkan oleh kepala sekolah dan guru Mts Tanah Wulan. Guru memberikan peluang kepada siswa agar bisa melakukan diskusi bersama teman didalam kelas maupun teman satu bangku, dari itu siswa akan bisa menerima pendapat dari teman yang lain, menerima saran yang baik dan selalu menerapkan Nilai *Tawassuth*.<sup>20</sup>

*Tawassuth* berarti pertengahan, maksudnya menempatkan diri antara dua kutub dalam berbagai masalah dan keadaan untuk mencapai kebenaran serta menghindari keterlanjuran ke kiri atau ke kanan secara berlebihan.<sup>21</sup> Dalam pembiasaan yang diterapkan didalam kelas ataupun di

---

<sup>19</sup> Abdul Wahid, *Militansi ASWAJA & Dinamika Pemikiran Islam*. (Malang:Aswaja Centre UNISMA, 2001), h. 18.

<sup>20</sup> Rizal, S., & Qiptiyah, T. (2021). Peran Kepala Sekolah dalam Menumbuhkan Nilai-nilai Spiritual Siswa di SDI Nurulhuda Jember. *Al-Riwayah : Jurnal Kependidikan*, 13(1), 163-184. <https://doi.org/10.47945/al-riwayah.v1i1.359>

<sup>21</sup> FKI LIM, *Gerbang Pesantren, Pengantar Memahami Ajaran Ahlunnah wal Jama'ah* (Kediri: Litbang Lembaga Ittihadul Muballigin PP. Lirboyo, 2010, cet. 2), 3



sekolah, siswa mampu menempatkan diri dalam 2 pihak.<sup>22</sup> Karna didalam penerapan pembiasaan yang diterapkan disekolah mampu memberikan pelajaran yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Maka dengan menanamkan Nilai *Tawassuth*, siswa dapat memahami, dan menerima perselisihan dan perbedaan yang ada dilingkungan masyarakat nantinya dengan bersikap ditengah-tengah tidak harus cenderung kesalah satunya (cendrung kekanan dan kekiri).

Dari penerapan yang sudah diterapkan melalui pembiasaan yang dilakukan Mts Tanah Wulan untuk mendidik siswa agar membiasakan diri di sekolah ataupun dimasyarakat dapat selalu bersikap ditengah antara dua pihak ataupun moderat. Agar siswa mampu memahami sejak dari mulai bangku sekolah sampai nanti benar-benar terjun di masyarakat. Agar apa yang menjadi permasalahannya siswa mampu mencari solusi apa yang harus dilakukan ketika ada suatu perselisihan antarpihak. Dan sesuai pendapat dari Soelaman Fadeli At - *Tawassuth* dapat diartikan pula sebuah sikap tengah atau moderat yang tidak cenderung ke kanan atau ke kiri. Dalam konteks berbangsa yang tidak cenderung ke kanan atau ke kiri. Pemikiran moderat ini sangat urgen menjadi semangat dalam mengakomodir beragam kepentingan dan perselisihan, lalu berikhtiar mencari solusi yang paling aslah (terbaik).<sup>23</sup>

### 3. Internalisasi nilai *I'tidal* dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak di Mts Tanah Wulan

Keadilan merupakan milik semua umat manusia tanpa memandang suku, bangsa, agama status jabatan ataupun strata sosial. Begitu pula dalam sebuah lembaga sekolah formal maupun nonformal keadilan begitu sangat penting dan harus ditegakkan. Di Mts Tanah Wulan banyak upaya-upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah maupun semua guru dalam menegakkan keadilan. Seperti halnya mmemberikan hukuman bagi murid yang melanggar aturan sekolah maupun aturan dan etika disaat KBBM Berlangsung.<sup>24</sup>

*I'tidal* memiliki arti tegak, lurus dan adil. Dalam lingkungan NU adil berarti dapat menempatkan segala sesuatu sesuai kepada tempatnya. Prinsip *I'tidal* merupakan ajaran dari Al-Qur'an yang memiliki tujuan untuk mewujudkan masyarakat yang harmonis, damai dan saling

---

<sup>22</sup> Rizal, S., & Muawanah, M. (2021). Manajemen Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Kecerdasan Siswa Di Pos PAUD Anyelir 31 Jember. *Childhood Education : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 82-92. <https://doi.org/10.53515/CJI.2021.2.1.82-92>

<sup>23</sup> Soelaman Fadeli, *Antologi NU* (Surabaya: Khalista, 2008), 13

<sup>24</sup> Rizal, S. (2021). Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Toleransi Beragama Siswa pada Jenjang Pendidikan Dasar. *Al Qodiri : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan*, 19(1), 258-275. Retrieved from <http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/qodiri/article/view/4210>





menghargai harkat martabat kemanusiaan.<sup>25</sup> Dengan tanpa pandang sebelah terhadap siswa yang melanggar, guru memberikan hukuman sesuai aturan yang disepakati dengan tujuan siswa agar tidak mengulangi lagi. Perlakuan yang sama atau tidak membedakan antara yang satu dengan yang lainnya. Dengan demikian maka tidak akan ada kecemburuan social. Bukan hanya dalam aturan saja namun disaat KBBM guru memberikan kesempatan semua murid baik dalam bertanya, menjawab, berinspirasi dan lain-lainnya. Maka dengan demikian semua siswa yang ada di lembaga Mts Tanah Wulan merasakan keadilan, sama rata tanpa pandang bulu. Didalam sekolah maupun di luar sekolah siswa mampu menerapkan pembiasaan yang dilakukan disekolah diantaranya siswa mampu bersikap tegak lurus, da adil.<sup>26</sup>

Sesuai pendapat dari M.Mahbubi, *I'tidal* yang bermakna tegak lurus. Selain ketiga prinsip ini, golongan Ahl al-Sunnah Wa al-Jama'ah juga mengamalkan sikap tasamuh (toleransi), yakni menghargai perbedaan serta menghormati orang yang memiliki prinsip hidup yang tidak sama. Namun bukan berarti mengakui atau membenarkan keyakinan yang berbeda tersebut dalam meneguhkan apa yang diyakini.<sup>27</sup>

#### D. KESIMPULAN

1. Penerapan Nilai *Tawazun* disekolah adalah menggunakan pembiasaan, dari pembiasaan ini siswa mampu memahami dan menerapkan disekolah maupun diluar sekolah (masyarakat), dan Metode yang digunakan yaitu berceramah dan berdiskusi. Adapun pembiasaan yang sudah sudah terlaksana di Mts Tanah Wulan yaitu, sebelum masuk kelas siswa diwajibkan untuk melaksanakan sholat duha dan membaca surat-surat pendek, Punishment atau hukuman yang diberikan kepada siswa yang bermain-main saat melaksanakan pembiasaan sholat dluha dan membaca surat-surat pendek untuk mengulanginya lagi, sedangkan hukuman bagi siswa yang tidak mengikuti sholat dluha siswa dihukum berdiri didepan mushollah dengan membaca surat Waqi'ah. Dan nilai yang dapat diperoleh dengan adanya pembiasaan tersebut siswa mampu bersikap seimbang.

---

<sup>25</sup> Tholhah Hasan, *Ahlussunnah wal Jama'ah*, (Jakarta: Lantabora Press, 2010), hal 62.

<sup>26</sup> Rizal, S. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih Melalui Kitab Nadom Fiqih Junior (Karya Achmad Kamaludin) Pada Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an Mamba'ul Falah Bondowoso. *Childhood Education : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 41-58. <https://doi.org/10.53515/CJI.2020.1.1.41-58>

<sup>27</sup> M. Mahbubi. *Pendidikan Karakter: Implementasi Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2012), h. 34.



2. Penerapan Nilai *Tawassuth* dalam proses belajar mengajar yaitu guru menerapkan dalam pembiasaan kesehari-hari yang ada dikelas maupun luar kelas. Adapun penerapan pembiasaan yang diupayakan guru antara lain dalam lingkungan sekolah, tidak membeda-bedakan teman, bersikap tegak lurus, menegakan kebenaran, bisa menerima saran atau pun kritikan dari salah satu temannya, dan metode yang digunakan yaitu metode, pengawasan, berdiskusi. Dan pembiasaan yang dilakukan disekolah mampu diterapkan didalam luar kelas (masyarakat)
3. Penerapan Nilai *Tawassuth* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak yang diterapkan Mts Tanah Wulan yaitu menggunakan pembiasaan, Metode yang digunakan metode berdiskusi, demonstrasi, Tanya jawab, card sort. Dan menggunakan Media Audio visul, dan papan tulis, dari beberapa penerapan yang dilakukan di sekolah guru mampu bersikap Adil dan tegas, dalam pembelajaran yang dilakukan diluar kelas lebih-lebih KBBM. Saat memberikan hukuman bagi siswa yang melanggar aturan saat KBBM maupun aturan disekolah, hukuman yang diberikan harus sesuai dengan aturan yang sudah dibuat maupun disepakati, dan jelas hukuman yang diberikam kepada siswa.



### DAFTAR PUSTAKA

- Alma'rif, *Islam Nusantara: Studi Epistemologis dan Kritis, Jurnal Studi Keislaman, Vol. 15, No. 2*, Desember 2015.
- Departemen Agama RI, 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro.
- Fadeli, Soelaman. 2008. *Antologi NU*. Surabaya: Khalista.
- FKI LIM, Gerbang Pesantren. 2010. *Pengantar Memahami Ajaran Ahlussunnah wal Jama'ah*. Kediri: Litbang Lembaga Ittihadul Muballigin PP. Lirboyo.
- Hasan, Tholhah. 2010. *Ahlussunnah wal Jama'ah*. Jakarta: Lantabora Press.
- Harits, A. Busyairi. 2010. *ISLAM NU Pengawal Tradisi Sunni Indonesia*. Surabaya: Khalista.
- Mannan, Abdul. 2012. *Ahlusunnah Wal Jamaah Akidah Umat Islam Indonesia*. Kediri: PP.Al Falah plosok Kediri.
- Maksudin, 2009, *Pendidikan Nilai Komprehensif: Teori dan Praktik*, Yogyakarta: UNY press.
- Mahbubi, M. 2012. *Pendidikan Karakter: Implementasi Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Muhaimin, 2006. *Nuansa Baru Pendidikan Islam*, Jakarta: Rajawali Press.
- Mulyana, Rohmat. 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Rizal, S. (2020). Manfaat Alam Dan Tumbuhan “Sumber Belajar Anak” Dalam Perspektif Islam. *Childhood Education : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 96-107. <https://doi.org/10.53515/CJI.2020.1.2.96-107>
- Rizal, S., Hendrawati, S., Afifah, S. N., & Qiptiyah, T. M. (2020). Pendampingan Komunitas Sekolah Melalui Upaya Pemanfaatan Lahan Tidur sebagai Media dan Sumber Belajar Berbasis Lingkungan. *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 386 - 401. <https://doi.org/10.52166/engagement.v4i2.459>
- Rizal, S. (2022). Strategi Student Facilitator and Explaining (SFE) untuk Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik. *Al-Riwayah : Jurnal Kependidikan*, 14(2), 239-250. <https://doi.org/10.47945/al-riwayah.v14i2.687>
- Rizal, S., Hendrawati, S., Afifah, S. N., & Qiptiyah, T. M. (2020). Pendampingan Komunitas Sekolah Melalui Upaya Pemanfaatan Lahan Tidur sebagai Media dan Sumber Belajar Berbasis Lingkungan. *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 386 - 401. <https://doi.org/10.52166/engagement.v4i2.459>



- Rizal, S. (2021). Pola Asuh Ibu dalam Pendidikan Religius Anak. *Al-Riwayah : Jurnal Kependidikan*, 13(2), 395-412. <https://doi.org/10.47945/al-riwayah.v13i2.360>
- Rizal, S. (2022). Meningkatkan Kecakapan Hidup Masa Pandemi Covid-19 Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Tilawati. *Ta'limDiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 2(2), 239-257. Retrieved from <https://tdjpai.iaiq.ac.id/index.php/pai/article/view/39>
- Rizal, S., & Qiptiyah, T. (2021). Peran Kepala Sekolah dalam Menumbuhkan Nilai-nilai Spiritual Siswa di SDI Nurulhuda Jember. *Al-Riwayah : Jurnal Kependidikan*, 13(1), 163-184. <https://doi.org/10.47945/al-riwayah.v1i1.359>
- Rizal, S. (2021). Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Toleransi Beragama Siswa pada Jenjang Pendidikan Dasar. *Al Qodiri : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan*, 19(1), 258-275. Retrieved from <http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/qodiri/article/view/4210>
- Wahid, et. all. Abdul. 2001. *Militansi ASWAJA & Dinamika Pemikiran Islam*. Malang:Aswaja Centre UNISMA.

